



Deteksi Dini Stunting pada Anak Usia Sekolah di TK Baharuddin Kelurahan Tempe Kabupaten Wajo

Ery Wardanengsih^{1*}, Anugerah Yanuar Azis², Ikdafile¹, Yammar¹,
Nirmawati Darwis¹, Fatmawati¹, Ruslang¹,
Rizky Rahayu Amas¹, Hermawin¹, Siti Hardianti¹

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Puangrimaggalutung

²Program Studi Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Puangrimaggalutung

Artikel Info

Artikel Histori

Submisi:

12 Januari 2022

Penerimaan:

14 Februari 2022

Keywords:

Deteksi Dini,

Stunting,

Pertumbuhan

ABSTRAK

Salah satu masalah kesehatan yang sering dikaitkan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yaitu Stunting. Stunting merupakan kondisi yang terjadi dimana adanya masalah pada pertumbuhan anak yang sering disebabkan oleh faktor kekurangan gizi yang sudah kronis sehingga anak tampak lebih pendek dari anak seusianya. Maka dari itu, perlu dilakukan sebuah pemantauan pada anak untuk mengetahui apakah ada hambatan dalam pertumbuhannya sejak dini. Kegiatan deteksi dini dilaksanakan di TK Baharuddin Tempe Kelurahan Tempe Kabupaten Wajo. Proses pelaksanaannya yaitu dilakukan penyuluhan mengenai stunting pada orang tua siswa/siswi yang ada di TK Baharuddin Kelurahan Tempe Kabupaten Wajo, dan juga dilakukan pengukuran Tinggi Badan (TB) serta Berat Badan (BB) pada anak. Tujuan dilakukannya kegiatan ini yaitu untuk melakukan deteksi dini stunting pada anak serta untuk memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya gizi pada anak sejak masih di dalam kandungan. Melalui kegiatan ini, diharapkan orang tua akan lebih memahami akan pentingnya asupan nutrisi pada anak.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki permasalahan terhadap gizi, permasalahan gizi yang dimiliki oleh Indonesia berbeda dengan yang ada di negara maju, dimana Indonesia memiliki masalah gizi yang ganda, yaitu selain dari kelebihan gizi atau obesitas, ada juga yang kekurangan gizi, diantaranya adalah stunting (Fanny, 2018).

Stunting merupakan kondisi dimana anak mengalami hambatan pertumbuhan dikarenakan adanya faktor pencetus yaitu karena tidak tercukupinya asupan nutrisi yang didapatkan oleh anak. Asupan nutrisi yang dimaksud disini adalah bukan hanya ketika anak telah mengalami pertumbuhan atau perkembangan, melainkan sejak anak masih di dalam kandungan ibunya. Ini merupakan suatu hal yang penting, karena perkembangan anak akan dimulai sejak dalam kandungan yang dimana seorang ibu harus memperhatikan nutrisi yang seimbang untuk sang buah hati. Karena itu akan sangat berpengaruh untuk kelangsungan pertumbuhan dan perkembangan sang anak kedepannya. Bukan hanya perkembangan fisik anak, mental dan psikis anak pun akan mengalami gangguan dikarenakan masalah kesehatan stunting tersebut (Siska, 2020).

Stunting ini merupakan masalah kesehatan yang tidak jarang kita temui dalam kehidupan sehari-hari, tidak jarang di dapatkan adanya anak yang mengalami gangguan pertumbuhan. Ada berbagai penyebab terjadinya stunting ini yaitu ekonomi keluarga yang menyebabkan anak tidak mendapatkan asupan nutrisi dengan baik dari berbagai sumber makanan yang bergizi, ASI eksklusif juga dapat menjadi penyebab ketika seorang ibu tidak mementingkan ASI eksklusif untuk anaknya, serta tingkat pengetahuan mengenai gizi kurang sehingga asupan gizi untuk keluarga tidak begitu diperhatikan (Siska, 2020).

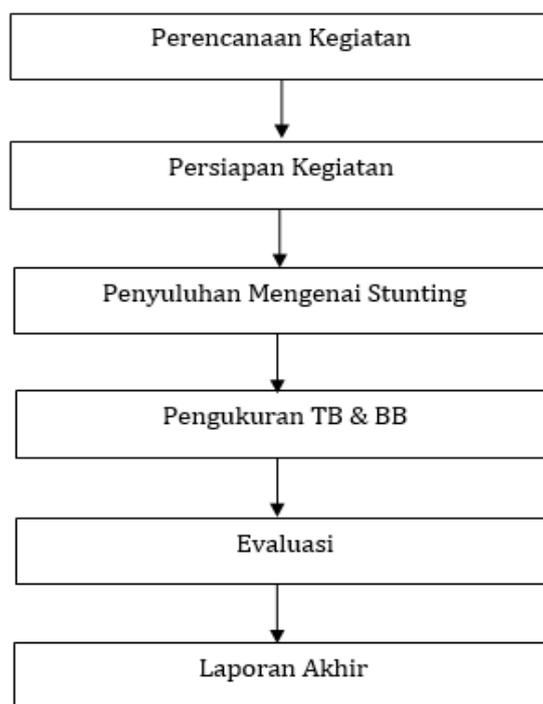
Adanya kasus stunting yang marak terjadi menjadi perhatian pemerintah, dimana penyebab stunting itu sendiri dikarenakan kurangnya asupan sejak masih di dalam kandungan, kurangnya kesadaran untuk memeriksakan kesehatan, serta kurangnya sanitasi dan air bersih. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pola makan, pola asuh serta sanitasi yang baik (Uliyatul, 2019).

Sedangkan di kelurahan Tempe, permasalahan stunting ini sudah tidak asing lagi, sehingga dilakukan berbagai upaya pencegahan dan penanganan. Namun, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi untuk anak menjadi kendala bagi kader kelurahan dan staf puskesmas setempat dalam mengoptimalkan pencegahan stunting (Khoiriyah, 2020).

Maka dari itu tim pengabdian berinisiatif untuk melakukan pengukuran atau deteksi dini stunting pada anak. Pada era pandemi yang masih melanda sekarang ini, tim pengabdian sulit untuk mengumpulkan warga beserta anaknya pada satu titik kumpul, maka dari itu tim pengabdian melakukan kegiatan deteksi dini di TK yang ada di wilayah kelurahan tempe dengan tema "Deteksi Dini Stunting pada Anak Usia Sekolah di TK Baharuddin Kelurahan Tempe Kabupaten Wajo".

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) secara ringkas dapat digambarkan dalam bentuk diagram (Gambar1):



Gambar 1. Diagram metode pelaksanaan PKM

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengabdian yang telah dilaksanakan, maka hasil yang dicapai dalam kegiatan ini, yaitu : (a) Orang tua siswa/siswi mampu menjelaskan kembali apa itu stunting, (b) Orang tua siswa/siswi mampu menyebutkan kembali penyebab stunting, (c) Orang tua siswa/siswi mampu menyebutkan kembali ciri-ciri anak yang terkena stunting, (d) Orang tua siswa/siswi mampu menyebutkan kembali efek yang ditimbulkan dari stunting, (e) Orang tua siswa/siswi mampu menyebutkan kembali pencegahan stunting. Kegiatan PKM ini dituangkan dalam bentuk hasil kegiatan pada setiap tahap pelaksanaan sebagai berikut :

3.1 Perencanaan kegiatan

Pada tahap perencanaan yaitu dengan mengajukan permohonan izin pada kepala TK Baharuddin Kelurahan Tempe Kabupaten Wajo dimana setelah mendapatkan izin dari kepala TK Baharuddin, tim pengabdian menentukan lokasi/tempat PKM di adakan. Kemudian, kepala TK Baharuddin mengundang orang tua siswa/siswi TK Baharuddin sebagai sasaran dalam penyuluhan untuk menghadiri kegiatan PKM. Selanjutnya, tim pengabdian mempersiapkan media-media yang digunakan dalam proses pelaksanaan PKM ini.

3.2 Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan PKM dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Februari 2022 dimulai pada pukul 08:00 WITA. Sasaran orang tua siswa/siswi dengan jumlah 20 orang sebagai sasaran penyuluhan, sedangkan siswa/siswi TK Baharuddin dengan jumlah 24 orang sebagai sasaran deteksi dini untuk mengukur tinggi badan (TB) dan berat badan (BB) laki-laki 11 orang (45,8%) dan perempuan 13 orang (54,1%). Dimana pada saat pelaksanaan kegiatan, orang tua dan siswa/siswi sangat antusias serta sangat kooperatif pada saat proses pengabdian berlangsung. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Pembukaan Oleh Kepala TK

Pertama, Pembukaan oleh Kepala TK Baharuddin, sekaligus pemberian sambutan sebagai kepala TK Baharuddin Kelurahan Tempe Kabupaten Wajo.



Gambar 3. Penyuluhan Stunting

Kedua, Penyuluhan mengenai topik stunting. Pada kegiatan penyuluhan ini pemateri menyampaikan mengenai pengertian stunting, penyebab stunting, ciri-ciri anak yang terkena stunting, efek yang ditimbulkan dari stunting, dan pencegahan stunting. Media yang digunakan adalah Leaflet dan Speaker.



Gambar 4. Pengukuran TB & BB

Ketiga, pengukuran tinggi badan (TB) dan berat badan (BB) pada siswa/siswi yang ada di TK Baharuddin Kelurahan Tempe Kabupaten Wajo dimana ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendeteksi dini stunting pada anak.



Gambar 5. Evaluasi & Games

Keempat, dilakukan evaluasi pada orang tua siswa/siswi TK Baharuddin mengenai materi yang telah disampaikan. Selanjutnya, untuk meningkatkan antusias siswa/siswi TK Baharuddin maka tim pengabdian melakukan games lomba membaca surah pendek ataupun menyanyi, dan bagi siswa/siswi yang dapat menjawab pertanyaan maka akan mendapatkan reward/penghargaan.



Gambar 6. Pembagian hadiah kepada siswa/siswi

Kelima, pembagian hadiah kepada siswa/siswi TK Baharuddin yang menjadi sasaran dalam deteksi dini stunting yang dilakukan oleh tim pengabdian.

3.3 Review

Pada tahap ini tim pengabdian mereview kembali mengenai kelebihan dan kekurangan dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, dimana kelebihannya disini adalah sasaran sangat antusias mengenai kegiatan pengabdian yang dilakukan. Sedangkan kekurangan dari kegiatan pengabdian ini yaitu pada saat pelaksanaan kegiatan siswa/siswi harus dialihkan perhatiannya agar tidak merasa bosan dan jenuh selama kegiatan berlangsung.

4. Kesimpulan

Hasil yang dicapai melalui kegiatan ini adalah sebagai berikut : (a) Orang tua siswa/siswi mampu menjelaskan kembali apa itu stunting, (b) Orang tua siswa/siswi mampu menyebutkan kembali penyebab stunting, (c) Orang tua siswa/siswi mampu menyebutkan kembali ciri-ciri anak yang terkena stunting, (d) Orang tua siswa/siswi mampu menyebutkan kembali efek yang ditimbulkan dari stunting, (e) Orang tua siswa/siswi mampu menyebutkan kembali pencegahan stunting.

5. Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Puangrimaggalatung, Kepala TK Baharuddin Kelurahan Tempe Kabupaten Wajo, Dosen Pendamping, serta sasaran yang telah berkontribusi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah terlaksana dengan baik.

References

- Fanny. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 173-184. <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.18863>
- Khoiriyah. (2020). Pelatihan Pengukuran Status Gizi Balita Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini Pada Ibu Di Dusun Randugunting, Sleman, Diy. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.20956/pa.v4i1.7299>
- Siska. (2020). Deteksi Dini Stunting Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Desa Durin Tonggal, Pancur Batu, Sumatera Utara. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1, 42-47.
- Uliyatul. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8. https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.2154